
Strategy to Increase Community Participation in the Development of Bah Damanik Bathing Nature Tourism in Sidamanik District, Simalungun Regency

Ahmad Rizky Setiawan¹, Ade Kurnia Harahap², Anggiat Sinurat³

^{1,2,3}Universitas Simalungun, Indonesia

E-mail: arizkys1996@gmail.com

Article History:

Received: 23 Mei 2025

Revised: 31 Juli 2025

Accepted: 09 Agustus 2025

Keywords: *Community Participation and Development of Nature Tourism*

Abstract: *Tourism is a sector that is currently being widely discussed, the Tourism Sector is very promising in terms of increasing the economy for the community and government. The development of tourist attractions can provide tourist comfort, making visitors interested in returning to visit. Bah Damanik Bathing Nature Tourism in Sidamanik District, Simalungun Regency is one of the most interesting natural tourist attractions. This study aims to determine the Strategy to Increase Community Participation in the Development of Bah Damanik Bathing Nature Tourism. The method used is a qualitative SWOT analysis approach. This research is in Bah Damanik Bathing Nature Tourism. The population is 50 people, the total population is used as a sample. Data collection by conducting observations, documentation and interviews. The results of the study showed a Strategy to Increase Participation by Building road infrastructure from Village Fund Allocations and repairing public bathrooms from community donations in the form of materials. Professionalism of Bah Damanik Bathing Nature Tourism Management, namely Increasing community income by empowering them as collectors of entrance fees and cleanliness guards. Strategy to develop the potential of Bah Damanik Bathing Nature Tourism. requires the Role of the Regional Government because it has Uniqueness and beauty, natural nature, fresh air, the existence of seven charm elements, community culture that accepts the presence of tourists. To improve the Development of Bah Damanik Bathing Nature Tourism. The government and community leaders build road infrastructure, increase economic activities and implement socio-culture. Bah Damanik Bathing Nature Tourism Management conducts training, innovation and holds events. The development of*

facilities and infrastructure for Bah Damanik Bathing Nature Tourism continues to be carried out in order to provide comfort for tourists.

PENDAHULUAN

Pariwisata telah memberikan devisa yang cukup besar bagi negara. Pentingnya sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia dikarenakan pertumbuhan pariwisata Indonesia selalu di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional (Soebagyo 2012).

Kabupaten Simalungun sangat berpotensi dalam hal pengembangan daerah wisata terkhusus Destinasi Super Prioritas Danau Toba. Kabupaten Simalungun melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun berfokus untuk mengembangkan Objek-objek wisata Alam yang memiliki potensi yang dapat dinikmati oleh banyak wisatawan lokal bahkan wisatawan mancanegara yaitu Pemandian Alam Bah Damanik yang terletak di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Potensi keberadaan pemandian alam ini sangat bagus. Kualitas air dan lokasinya juga sangat mendukung dalam pengembangan objek wisata.

Kurangnya pengetahuan Masyarakat disekitar objek wisata alam pemandian Bah Damanik dalam mengembangkan wisata ini menjadi salah satu faktor penghambat terciptanya suatu kondisi objek wisata. Disinilah peran serta Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun berkolaborasi dengan masyarakat dan mampu menjadi motor pendorong untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat yang ada di sekitar Pemandian Alam Bah Damanik ini. bertujuan agar Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Simalungun mampu menentukan strategi untuk pengembangan dan Pembangunan kepariwisataan. Kelompok Sadar Wisata Bah Damanik menyampaikan Data Kunjungan Wisatawan kepada Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun sebagai berikut

Tabel Data Kunjungan Wisatawan tahun 2023

OBEK WISATA	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni	
	NUS	MC	NUS	MC	NUS	MC	NUS	MC	NUS	MC	NUS	MC
Bah Damanik Kec. Sidamanik	15.383		7.986		472		1.787		25.539	109	25.530	109
	Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember	
	NUS	MC	NUS	MC	NUS	MC	NUS	MC	NUS	MC	NUS	MC
	27.414	199	23.316	237	21.421	103	17.743	90	12.834	153	13.155	109

Keterangan :

- NUS : Nusantara
- MC : Mancanegara

Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui Bagaimana partisipasi masyarakat di Lokasi Wisata Alam Pemandian Bah Damanik, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun dalam mengembangkan potensi yang ada, Bagaimana Profesionalisme Pengelola Wisata Alam Pemandian Bah Damanik, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Bagaimana Strategi mengembangkan potensi Wisata Alam Pemandian Bah Damanik, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun untuk keberlanjutan wisata alam pemandian Bah Damanik

TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Hijrah, 2017). Strategi merupakan arah cakupan organisasi yang secara ideal untuk jangka yang lebih panjang, yang menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan yang berubah secara khusus dalam pasarnya dengan pelanggan dengan dan kliennya untuk memenuhi harapan stakeholder (Qudrat Nugraha, 2014)

Dengan demikian strategi adalah sekumpulan cara secara keseluruhan yang dilakukan oleh lembaga, instansi ataupun organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melihat peluang dan ancaman secara eksternal, menggunakan kemampuan internal dan sumber daya untuk mencapainya dengan rencana cermat untuk mencapai sebuah sasaran khusus

2. Peningkatan

Peningkatan adalah sebuah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dalam mengembangkan suatu hal menjadi lebih baik lagi. peningkatan merupakan suatu proses yang mengarah pada peningkatan kualitas, kapasitas, atau nilai suatu hal. Proses ini melibatkan upaya untuk meraih hasil yang lebih baik dari sebelumnya, baik itu dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun performa. Dapat kita ketahui Bersama bahwa peningkatan ialah proses untuk berkembang dan berubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Peningkatan juga bagian dari proses perubahan dari suatu kondisi yang negative menjadi suatu kondisi yang positif.

3. Partisipasi

Jadi partisipasi adalah “ikut serta mengambil bagian”. Partisipasi merupakan suatu usaha dari individu atau kelompok dalam mengambil bagian dari suatu tugas atau pekerjaan yang sedang atau akan dilakukan. Partisipasi juga dapat melibatkan banyak orang. Anggriani and Eprilianto (2023) Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan obyek wisata menjadi suatu hal yang potensial untuk dilakukan. Melalui konsep partisipasi masyarakat memberikan beberapa manfaat, salah satunya meningkatkan keberhasilan pembangunan karena didasari atas permasalahan dan kebutuhan Masyarakat.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi Prasetyo (2019).

5. Partisipasi Masyarakat

Maulana & Nurini (2019) Partisipasi masyarakat hakikatnya bukan hanya mendorong terjadinya proses penguatan kapasitas masyarakat lokal, tetapi merupakan sebuah mekanisme

guna meningkatkan pemberdayaan bagi warga untuk terlibat dalam pembangunan secara bersama. Dalam pembangunan pariwisata, partisipasi masyarakat penting untuk terus didorong guna mendistribusi keuntungankeuntungan dari kegiatan kepariwisataan yang berlangsung kepada masyarakat secara langsung.

Riskayanti (2022) Partisipasi Masyarakat sangat penting dilaksanakan yaitu:

- a. Partisipasi masyarakat merupakan alat untuk memperoleh suatu informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. Tanpa keterlibatan masyarakat pembangunan dan pengembangan tidak akan berjalan sesuai rencana.
- b. Masyarakat akan lebih percaya terhadap program pembangunan dan pengembangan apabila dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya. Mengapa demikian, karena masyarakat lebih mengetahui seluk beluk dari program pembangunan dan perkembangan yang akan dilakukan di daerahnya.
- c. Timbul anggapan bahwa masyarakat memiliki suatu hak bilamana masyarakat dilibatkan dalam pembangunan. Dapat dirasakan bahwa masyarakat memiliki hak untuk terlibat dalam menentukan program pembangunan dan perkembangan yang akan dilaksanakan di wilayah mereka.

Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang dilakukan secara musyawarah mengenai pengembangan objek wisata,
2. Masyarakat dapat memberikan masukan yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab atas pengembangan objek wisata,
3. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses monitoring pengembangan objek wisata untuk memastikan bahwa pengembangan objek wisata sesuai dengan rencana dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar,
4. Masyarakat dapat diberikan edukasi tentang pentingnya pengembangan objek wisata yang berkelanjutan dan bagaimana cara berpartisipasi dalam proses pengembangan objek wisata, dan
5. Masyarakat dapat berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata melalui konsep community-based tourism, yaitu pengembangan objek wisata yang dilakukan bersama dengan masyarakat sekitar

6. Strategi Pengembangan Pariwisata

Modal pariwisata perlu dimanfaatkan dalam pengembangan dan meningkatkan mutu daerah tujuan wisata, untuk melaksanakan terciptanya kondisi yang diharapkan dalam mengembangkan pariwisata maka perlu adanya sapta pesona. Sapta pesona adalah kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata serta memperoleh kepuasan atau kunjungannya. Sapta pesona mencakup unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramah- tamah, dan kenangan. Sapta pesona adalah unsur peningkatan kepariwisataan (Suryani 2017).

- a. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata
 1. Fasilitas transportasi
 2. Fasilitas akomodasi
 3. Fasilitas Catering Service
 4. Obyek dan atraksi wisata
 5. Aktivitas rekreasi

6. Fasilitas pembelanjaan
 7. Tempat
- b. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu :
1. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah Hotel, Villa, Restoran.
 2. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Suplementing Tourism Superstructures*) adalah wisata budaya dan wisata alam
 3. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) adalah pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah
- c. Pengembangan Pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu:
1. Menggalakkan ekonomi,
 2. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian lingkungan hidup,
 3. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa

Menurut (Suryani 2017) Strategi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan potensi pariwisata pada suatu daerah.

- a. Penerapan Sarana dan Prasarana pariwisata.

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan, sedangkan prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan yang beraneka ragam. Sarana kepariwisataan dapat dibagi kedalam tiga bagian yaitu sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan dan sarana penunjang kepariwisataan.

- b. Penerapan Sapta Pesona

Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sapta pesona yang mengandung tujuh unsur yang menentukan citra baik terhadap objek wisata yaitunya: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, dan Ramah tamah serta kenangan, kehadirannya memang sangat begitu terasa penting dan sudah saatnya dibutuhkan, bukan hanya sebagai kebutuhan pokok wisatawan, tetapi juga sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kualitas pariwisata. Pelaksanaan sapta pesona merupakan inti dari program dalam meningkatkan sadar wisata masyarakat dan merupakan syarat dalam usaha pengembangan pariwisata kearah yang lebih baik. Sapta pesona sebagai pedoman nasional yang memiliki tujuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang peneliti ambil sebanyak 50 orang.

Analisis SWOT

Penggunaan analisis SWOT membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan tujuan pengembangan yang diinginkan.

1. Matriks Faktor Strategi Internal

Dalam menyusun matriks faktor strategi Internal, kita harus mengetahui Faktor Strategi Eksternal (IFAS). penentuan Faktor Strategi Internal yaitu:

- Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan
- Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting).
- Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (outstanding) sampai 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan wisata.
- Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1 (poor)
- Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan

2. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi eksternal, kita harus mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFAS). penentuan Faktor Strategi Eksternal yaitu:

- Susunlah 5 sampai 10 peluang dan ancaman dalam kolom 1.
- Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (outstanding) sampai 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan wisata. Faktorfaktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. Pemberian rating ancaman berkebalikan dengan pemberian rating peluang, jika ancamannya besar diberi rating 1 dan sebaliknya ketika nilai ancamannya sedikit diberi rating 4.
- Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1 (poor).
- Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Wisata Alam Pemandian Bah Damanik

a. Matrik IFAS (*Internal Faktor Analisis Summary*)

Setelah Kekuatan dan Kelemahan diketahui maka dilakukan analisis IFAS (*Internal Faktor Analisis Summary*) dengan memberikan penilaian berikut ini :

Tabel Matriks Faktor Internal

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Masyarakat memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mau bekerja keras	0,13	3,6	0,48
2	Masyarakat memiliki keinginan dan harapan besar memperoleh pemberdayaan dan pengetahuan	0,14	3,62	0,49
3	Masyarakat memiliki ikatan yang kuat untuk memajukan wisata alam	0,14	3,66	0,50

4	Masyarakat memiliki kepedulian untuk membangun wisata alam Pemandian	0,14	3,66	0,50
				1,97
Kelemahan				
1	Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak banyak mengetahui betapa pentingnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam Pemandian	0,11	3,06	0,35
2	Masyarakat kurang memiliki keberanian beraspirasi terhadap pemerintah desa untuk mengusulkan program perencanaan pengembangan wisata alam Pemandian.	0,12	3,1	0,36
3	Kebanyakan masyarakat lebih mementingkan pekerjaan daripada kepentingan pengembangan wisata alam Pemandian.	0,11	3,04	0,35
4	Kurang efektifnya komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah desa yang mengakibatkan masyarakat enggan untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata alam Pemandian	0,11	3,04	0,35
		1		1,40

Factor Kekuatan dan Kelemahan memiliki total skor 3,37. Karena total skor di atas 2,5 mengidentifikasi faktor internal yang kuat.

b. Matrik EFAS (*Eksternal Faktor Analisis Summary*)

Setelah Peluang dan Ancaman diketahui maka dilakukan analisis IFAS (*Eksternal Faktor Analisis Summary*) dengan memberikan penilaian berikut ini :

Tabel Matriks Faktor Eksternal

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Musyawarah masyarakat desa menjadi forum yang memberikan kesempatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam Pemandian	0,13	3,46	0,45
2	Anggaran pembangunan cukup besar seperti dari Alokasi Dana Desa dan adanya sumbangan dari masyarakat untuk melancarkan kegiatan pengembangan wisata alam Pemandian	0,13	3,42	0,44
3	Pelaksanaan program pemberdayaan partisipasi masyarakat dari kabupaten yang langsung turun ke desa untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam Pemandian	0,13	3,48	0,46
4	Perkembangan media masa membantu dalam transparansi, partisipasi dan dukungan akuntabilitas pengembangan wisata alam Pemandian	0,13	3,54	0,47
				1,83
Ancaman				

1	Pemerintah desa masih kurang demokrasi untuk memberikan kesempatan beraspirasi serta kurang transparan dalam pelaksanaan progam pengembangan wisata alam Pemandian dan alokasi anggaran.	0,12	3,06	0,35
2	Adanya provokasi dari sesama masyarakat untuk tidak mengikuti kegiatan pemerintah dikarenakan tidak suka dengan pemerintah desa	0,12	3,14	0,37
3	Pemerintah desa kurang memiliki inisiatif untuk membuat atau memberikan progam pengembangan wisata alam Pemandian.	0,12	3,16	0,38
4	Sikap masa bodoh dari masyarakat dengan kegiatan yang dilakukukan pemerintah desa.	0,12	3,18	0,38
		1		1,49

Berdasarkan factor Peluang dan Ancaman memiliki total skor 3,32. skor mendekati 4,0 berarti merespon peluang yang ada dan menghindari ancaman.

c. Kuadran SWOT

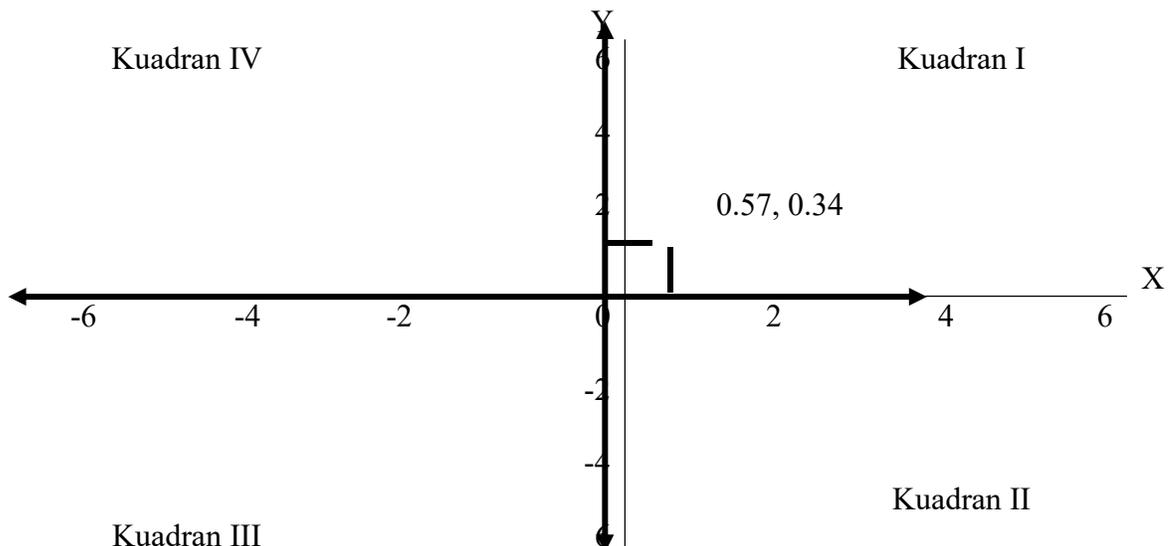
Strategi peluang dan ancaman dibandingkan dengan kekuatan dan kelemahan dalam partisipasi masyarakat, dapat ditunjukkan dengan menggunakan diagram SWOT yang diidentifikasi posisi dalam empat kuadran, sebagai berikut:

X = Kekuatan (S) - Kelemahan (W)

Y = Peluang (O) - Ancaman (T)

Dimana $X = 1.97 - 1.40 = 0.57$

$Y = 1.83 - 1.49 = 0.34$



2. Pengelolaan wisata alam pemandian Bah Damanik

a. Matrik IFAS (*Internal Faktor Analisis Summary*)

Setelah Kekuatan dan Kelemahan diketahui maka dilakukan analisis IFAS (*Internal*

Faktor Analisis Summary) dengan memberikan penilaian berikut ini :
Tabel Faktor Strategi Internal

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya Objek Wisata	0,13	3,6	0,47
2	Tentang Kebijakan dalam mengelola objek wisata	0,13	3,56	0,46
3	Sarana dan prasarana Objek Wisata	0,13	3,58	0,47
4	Kualitas dan Kuantitas SDM	0,13	3,54	0,46
				1,86
Kelemahan				
1	Infrastruktur menuju Objek Wisata	0,12	3,3	0,40
2	Dalam pelaksanaan tugas	0,12	3,28	0,39
3	Pelayanan dalam mempromosi	0,12	3,26	0,39
4	Anggaran yang dikeluarkan untuk pengelolaan objek wisata	0,12	3,32	0,40
		1		1,58

Sumber : hasil pengolahan SWOT 2025

Berdasarkan analisis faktor Kekuatan dan Kelemahan memiliki total skor 3,44. Karena total skor di atas 2,5 mengidentifikasikan faktor internal yang kuat.

b. Matrik EFAS (*Eksternal Faktor Analisis Summary*)

Setelah Peluang dan Ancaman diketahui maka dilakukan analisis IFAS (*Eksternal Faktor Analisis Summary*) dengan memberikan penilaian berikut ini :
Tabel Matriks Faktor Eksternal

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Meningkatkan Wisatawan	0,17	3,52	0,61
2	Daya Serap Tenaga Kerja Disekitar Wisata Alam	0,18	3,6	0,63
3	Berkembangnya Suatu Daerah dan Membantu Perekonomian Masyarakat	0,17	3,56	0,62
				1,86
Ancaman				
1	Persaingan dengan Objek Wisata Luar Bah Damanik	0,16	3,26	0,52
2	Kurangnya Partisipasi Masyarakat	0,16	3,32	0,54
3	Peranan Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Menjaga Obyek Wisata alam	0,16	3,22	0,51
		1		1,56

Berdasarkan hasil analisis data factor Peluang dan Ancaman memiliki total skor 3,42. Total skor mendekati 4,0 berarti merespon peluang yang ada dan menghindari ancaman yang ada.

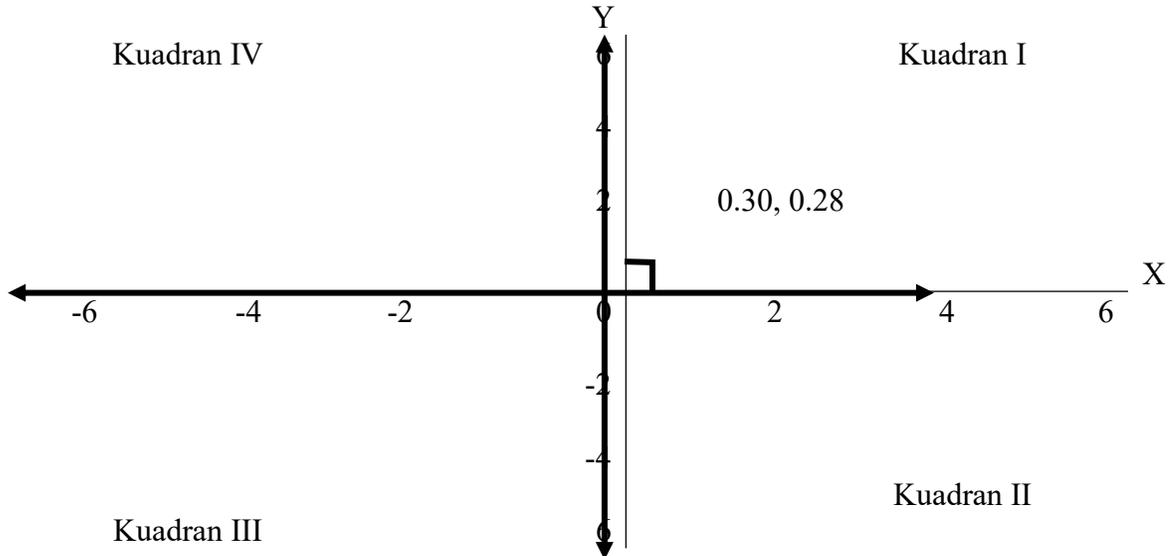
c. Kuadran SWOT

Strategi kekuatan dan kelemahan dengan peluang dan ancaman dalam Pengelolaan wisata alam pemandian Bah Damanik dapat ditunjukkan dengan menggunakan diagram SWOT yang diidentifikasikan dalam empat kuadran :

X = Kekuatan (S) - Kelemahan (W)

Y = Peluang (O) - Ancaman (T)

Dimana $X = 1.86 - 1.58 = 0.28$
 $Y = 1.86 - 1.56 = 0.30$



Sumber : hasil pengolahan SWOT 2025

3. Strategi pengembangan Wisata Alam Pemandian Bah Damanik

a. Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Setelah Kekuatan dan Kelemahan diketahui maka dilakukan analisis IFAS (*Internal Faktor Analisis Summary*) dengan memberikan penilaian berikut ini :

Tabel Matriks Faktor Internal

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Keunikan dan keindahan objek wisata	0,11	4,04	0,46
2	Sumber air yang melimpah	0,12	4,14	0,48
3	Kondisi yang aman	0,11	4,04	0,46
4	Suasana yang memberikan kenyamanan	0,11	4	0,45
5	Udara yang sejuk	0,12	4,18	0,49
				2,35
Kelemahan				
1	Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata	0,09	3,06	0,26
2	Tidak ada atraksi pendamping	0,09	3,02	0,26
3	Tidak ada transportasi khusus menuju lokasi objek wisata	0,08	3	0,25
4	Kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas yang sudah ada	0,08	3	0,25
5	Tanah sekitar objek wisata masih milik penduduk	0,09	3,02	0,26
		1		1,28

Berdasarkan hasil analisis data faktor Kekuatan dan Kelemahan memiliki total skor 3,63. Karena total skor di atas 2,5 mengidentifikasi faktor internal yang kuat.

b. Matrik EFAS (*Eksternal Faktor Analisis Summary*)

Setelah Peluang dan Ancaman diketahui maka dilakukan analisis IFAS (*Eksternal Faktor Analisis Summary*) dengan memberikan penilaian berikut ini :

Tabel Matriks Faktor Eksternal

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya rencana pemerintah daerah untuk mengembangkan Pemandian Bah Damanik	0,11	3,04	0,33
2	Adanya Otonomi daerah memberi keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata	0,11	3,02	0,32
3	Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	0,11	3,02	0,32
4	Paket wisata karena berdekatan dengan objek wisata lain	0,11	3,04	0,33
5	Tingginya keinginan untuk berwisata dan berekreasi	0,11	3,06	0,33
				1,62
Ancaman				
1	Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan	0,09	2,66	0,25
2	Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya	0,09	2,62	0,24
3	Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar Pemandian Bah Damanik akan pentingnya keberadaan sebuah objek wisata.	0,09	2,68	0,25
4	Ketidakstabilan ekonomi masyarakat	0,09	2,64	0,25
5	Bencana alam seperti erosi dan tanah longsor`	0,09	2,64	0,25
		1		1,23

Berdasarkan hasil analisis data factor Peluang dan Ancaman memiliki total skor 2,85. Total skor mendekati 4,0 berarti merespon peluang yang ada dan menghindari ancaman yang ada.

c. Kuadran SWOT

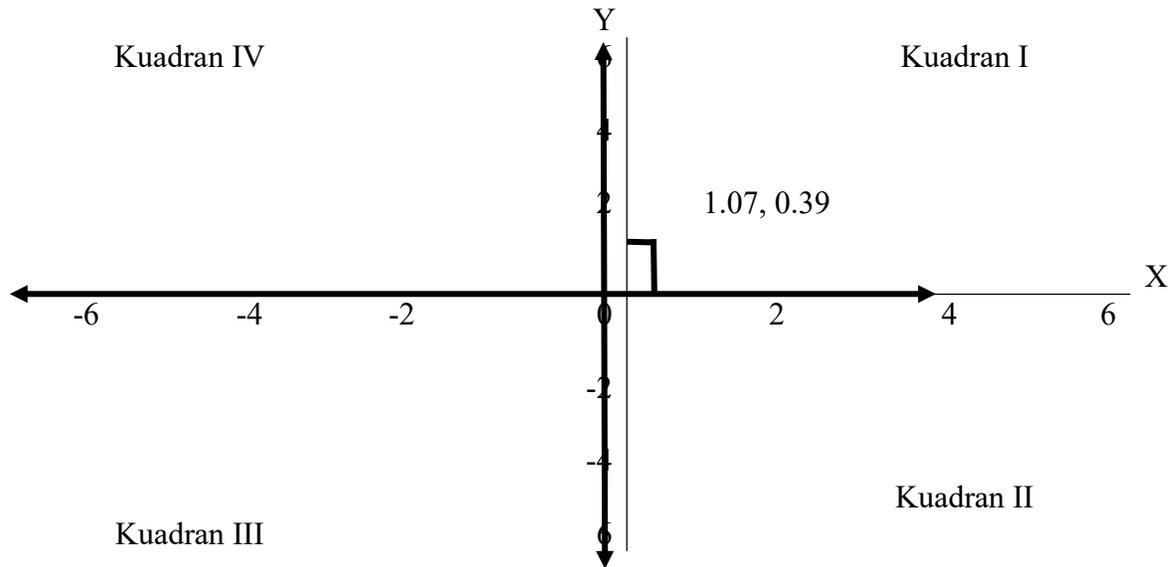
Strategi kekuatan dan kelemahan dibandingkan dengan peluang dan ancaman dalam pengembangan Wisata Alam Pemandian Bah Damanik ditunjukkan dengan menggunakan diagram SWOT yang diidentifikasi dalam empat kuadran, sebagai berikut:

X = Kekuatan (S) - Kelemahan (W)

Y = Peluang (O) - Ancaman (T)

Dimana $X = 2.35 - 1.28 = 1.07$

$Y = 1.62 - 1.23 = 0.39$



KESIMPULAN

1. Strategi Partisipasi masyarakat dalam dalam mengembangkan Wisata alam Pemandian Bah Damanik Yaitu Membangun infrastruktur jalan obyek wisata alam Pemandian Bah Damanik yang bersumber dari Alokasi Dana Desa dan sumbangan masyarakat berupa materi dalam memperbaiki kamar mandi umum
2. Strategi Profesionalisme Pengelola Wisata Alam Pemandian Bah Damanik yaitu : Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat sebagai pengutip retribusi masuk ke Wisata Alam Pemandian Bah Damanik yang diberikan gaji dan penjaga kebersihan Wisata Alam Pemandian Bah Damanik yang diberikan gaji
3. Strategi mengembangkan potensi Wisata Alam Pemandian Bah Damanik yaitu : Pemerintah Daerah sangat tepat mengembangkan Wisata alam pemandian Bah Damanik karena memiliki Keunikan dan keindahan objek wisata, alamnya natural, udara segar, adanya unsur sapta pesona, budaya masyarakat yang menerima kehadiran wisatawan.

Saran

1. Pemerintah dan tokoh masyarakat diharapkan mampu mempertahankan Wisata Alam Pemandian Bah Damanik dengan membangun infrastruktur jalan, membangun prasarana kepariwisataan, prasarana ekonomi dan sarana sosial
2. Pengelola Wisata Alam Pemandian Bah Damanik diharapkan untuk senantiasa melakukan pelatihan, inovasi dan mengadakan event.
3. Pembangunan sarana dan prasarana Wisata Alam Pemandian Bah Damanik terus dilakukan secara bertahap agar Wisata Alam Pemandian Bah Damanik dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan

DAFTAR PUSTAKA

- Albasir, Dedek. 2020. Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)

- Anggriani, Ema Idha, and Deby Febriyan Eprilianto. 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Air Sumber Banteng Di Kelurahan Tempurejo, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Publika
- Anugrah, Farah, Salahudin Salahudin, and Asep Nurjaman. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. Brilliant: Jurnal Riset Dan Konseptual
- Dr. Muhammad Ade Kurnia Harahap, MT, M. S. Hj. Sri Suparni, S.S, MH Dr. Ir. Edison Hatoguan Manurung, ST, Mt, MM, and MM Sri Prasetya Widodo, ST. 2023. Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)
- Fitra Delital, Elfayetti1, Tumiar Sidauruk1 2017. Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Jurnal Geografi Vol 9 No. 1 – 2017
- Hasbi, Andi, and Muh Zainuddin Badollahi. 2019. Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event
- Handayani. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu
- Hasyim, Sartibi Bin, Nurbudiwati Nurbudiwati, and Hasbi Shiddiq Fauzan. 2019. “Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Pelaksanaan Pemilihan Umum.” Jurnal Budaya Masyarakat
- Hijrah, A. P. 2017. Strategi Publik Relation Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Organisasi Publik. JAMAK
- Ilham Junaid 2023. Tantangan dan Strategi Pengelolaan Desa Wisata: Perspektif Peserta Pelatihan Pariwisata. Journal of Mandalika Review August 2023, Vol. 2 No. 2
- Imron, Imron. 2019. Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang.” Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)
- Joehastanti, Jenny. 2012. Strategi Pemasaran Wisata Alam Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kawasan Wisata Kabupaten Kediri.” Jurnal Ilmu Manajemen, Revitalisasi
- Kuswan Hadji1, Muhamad Wahyudi2 Arif Budi Pratama3 2023. Potensi dan Pengembangan Wahana Obyek Wisata Alam sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Keluarga di Kabupaten Magelang. Unimma Jurnal 2017
- Lia Afriza, Haryadi Darmawan, Anti Riyanti3 2020. Pengelolaan Desa Wisata Di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Sains Terapan Pariwisata Vol. 5 No. 3 Oktober 2020
- Maulana, R., & Nurini, N. 2019. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kampung Kauman Surakarta. Tataloka
- Marselinus Yuda Kristiawan 2018. Analisa Swot Potensi Wisata Di Desa Giriharjo Panggang Menuju Desa Wisata.
- Mitha Saputriningsih1, Mohammad Gamal Rindarjono2, Seno Budhi Ajar3 2021. Analisis Potensi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar. Jurnal Pendidikan Geografi UNS Volume. 1 Nomor. 2 Tahun. 2021
- M. Ahman Syah. 2022. Pariwisata dan Ketahanan Nasional Indonesia. UNJ PRESS.
- Musthofa, Budiman Mahmud. 2019. Strategi Mengembangkan Inisiatif Dan Partisipasi Masyarakat Lokal Untuk Mengembangkan Wisata Perdesaan Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Vokasi Indonesia
- Muhammad Hidayat Djabbari Hidayat, Khairil Amran, Dewi Sulfa Saguni 2023. Collaborative Governance: Trust Building Indicator Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Mendatte

-
- Park Di Kabupaten Enrekang.. Jurnal Administrasi Publik Volume XIX (2) 2023
- Muh. Aswar Darwis¹, Salmia², Andi Elviani³ 2024. Manajemen Pengelolaan Pariwisata Air Terjun Bantimurung Kabupaten Maros.: Journal of Management Volume 7 Issue 1 (2024)
- Moch. Rio Pambudi¹, Sunarty Suly Eraku¹, Ninasafitri², Ramla Hartini Melo³ 2024. Analisis SWOT dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Destinasi Wisata Lombongo. Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner Vol. 1, No. 1 October 2024
- Moh. Lanri Alif Utama¹, Nudiatulhuda Mangun², Yunus Sading³ 2022. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Jurnal KATALOGIS Vol. 10 No. 2 (Agustus 2022).
- Muhamad Ahyar Sastradi¹, Murianto², Indrapati³, Mahsun⁴ 2023. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tunak.. Journal Of Responsible Tourism Vol.3, No.2, Nopember 2023
- Muh Kafrawil, Mappamiring², Ansyari Mone³ 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Bukit Sulapa Angin Punjabu Desa Buntu Buangin Kabupaten Sidrap. 1 Jurnal Unismuh Volume 4, Nomor 2, April 2023
- Nanda Satria Putranto 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Tumpak Sewu, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang., Volume 10, Number 1, 2021
- Nafi, Mochammad, Bambang Supriyadi, and Nanny Roedjinandari. 2017. "Pengembangan Ekowisata Daerah." Buku Bunga Rampai
- Ridhon MB Simangunsong¹, Elman Nofan Ziliwu² 2021. Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Malaga. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik
- Riskayanti. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Romanglasa Kecamatan Botonompo Kabupaten Gowa. Jurnal 2022
- Simalungun, Bupati. 2022. Perda Bupati Simalungun Nomor 6 Tahun 2022
- Situmorang¹, Lasmaria, Hisarma Saragih², and Anggiat Sinurat³. 2024. Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Pariwisata Kabupaten Simalungun
- Sembiring, A. G. 2020. Identifikasi Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Pasir Kunci di Kalurahan Pasir Jati Ujung Berung Kota Bandung. Bandung: Institut Teknologi Nasional.
- Sedarmayanti. 2014. Dasar-dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran. Bandung: Mandar Maju
- Suryani, Ade Irma. 2016. Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. Jurnal Spasial: Vol 3 no 1 tahun 2016
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Quadrat Nugraha. 2014. Modul 1 Manajemen Strategis. Manajemen Strategis Pemerintahan.
- Yoeti, O. A. 2015. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka.